



Contents lists available at JurnalSakinah

Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies

E-ISSN: 2722-6115, P-ISSN: 2337-6740

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Di TPA At-Taqwa Jorong Koto Hilalang, Nagari Balingka, Kabupaten Agam

Alma Oktari Putri Helsya¹

¹Alumni IAIN Bukittinggi

Article Info

Article history:

Received Jan 15th, 2021

Revised Jan 20th, 2022

Accepted Feb 2th, 2022

Keyword:

Teacher Implementation of Learning, Tahfidz

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the implementation of Al-Quran learning in TPA AT-Taqwa Jorong kotohilalang Balingka Kab. religion. Memorizing the Al-Quran is one of the important subjects at TPA AT-Taqwa, where at TPA At-Taqwa itself targets students to be able to memorize juz 30 before completing the Al-Quran. Of course this does not always go smoothly, there will be obstacles that come to teachers, parents, and students, considering the ability of each student to memorize the Al-Quran is different, some are fast and some are slow. In terms of reading and memorizing the Koran is certainly not an ordinary and easy thing. Because one way to read and memorize the Al-Quran is correct by knowing and mastering the science of recitation as part of the ulumul Qur'an that needs to be learned, but there are still many problems with children reading the Qur'an. First, they can't distinguish between letters. The second is not in accordance with the rules of recitation. The three children have not been able to understand well the material presented by the teacher.

Corresponding Author:

Alma Oktari Putri Helsya

Email: almasmart36@gmail.com

Pendahuluan

Selain pendidikan yang diberikan orang tua di lingkungan keluarga, anak juga membutuhkan pendidikan dari luar seperti lembaga pendidikan Islam non formal yang terletak dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan ini mencakup penyelamatan fitrah Islamiyah anak, perkembangan potensi pikir anak, potensi kerja dan sebagainya, karena tidak semua orang tua mampu menangani pendidikan anaknya secara keseluruhan, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua, misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).¹

Mengingat pentingnya pendidikan Al-Quran ini, maka baik guru maupun orang tua selalu berupaya agar setiap santri mampu membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar, dan kemudian mengamalkan isi kandungannya. Dan salah satu untuk meningkatkan kemampuan baca, tulis dan menghafal Al-Quran adalah melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).

TPA At-Taqwa merupakan sebuah lembaga tahfidz anak usia dini yang terfokus pada Al-Quran dan menghafal Al-Quran. TPA At-Taqwa terletak di Jorong Kotohilalang Nagari Balingka, Kabupaten Agam. Pada TPA ini pembelajaran Al-Quran sangat ditekankan, dan setidaknya anak sudah bisa menghafal juz 30 sebelum mereka melakukan Khatam Al-Quran.

Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini tidak selalu berjalan dengan lancar, akan ada kendala-kendala yang menghampiri Guru, Orang Tua, dan santri, mengingat kemampuan setiap santri dalam menghafal Al-Quran ini berbeda-beda, ada yang cepat ada juga yang lambat. Maka dari itu peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini.

¹ Chairini Idris dan Tasyirifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI), Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Quran (BKPRMI), Jakarta, 1994, h. 2*

Pembelajaran Tahfidz merupakan salah satu bagian mata pelajaran yang ada di TPA. Dalam hal membaca dan menghafal Al-Quran tentunya bukan hal biasa dan mudah. Karena salah satu cara agar bacaan dan hafalan Al-Quran itu benar dengan mengetahui dan menguasai Ilmu tajwid sebagai bagian dari ulumul Qur'an yang perlu dipelajari, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak santri yang belum terlalu menguasai ilmu tajwid, ataupun makhrijul huruf nya sehingga bacaan dan hafalannya masih sering dijumpai kesalahan.

Disinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk membantu proses terlaksananya pembelajaran tahfidz ini, apa saja bentuk pelaksanaan atau program guru dalam pembelajaran tahfidz ini, agar bisa membentuk santri yang dapat membaca, menulis, dan menghafalkan Al-Quran dengan baik dan benar.

Menurut observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 februari 2021 ada setidaknya 7 kelas di TPA At-Taqwa, yang mana di TPA At-Taqwa ini kelas nya di bagi menjadi kelas 1 sampai kelas 4, satu kelas bisa terdiri dari 2 ruangan. Jumlah anak muridnya sendiri untuk kelas 1 sampai dengan 3 terdiri dari 20-25 murid.

Di TPA At-Taqwa sangat ditekankan untuk menghafal Al-Quran, pada tingkatan pertama biasanya masih menghafal ayat-ayat pendek (juz 30) sekurang-kurangnya anak sudah hafal 10 surah. Pada tingkatan kedua biasanya hafalan anak akan di tingkatkan lagi ke surah yang panjang. Setidaknya sudah hafal 10 surah yang panjang pada tingkatan kedua. Dan pada tingkatan 3-4 anak sudah menguasai atau sudah hafal keseluruhan dari juz 30. Pada tingkat 4 biasanya akan di berikan hafalan tambahan seperti menghafal juz 1 atau surah Al-Baqarah. Di TPA At-Taqwa anak-anak dibimbing secara baik oleh ustadzah yang mengajar disana, sehingga anak bisa menghafal dengan sangat baik.

Menurut Ustadzah Darmayanis di TPA At-Taqwa anak-anak sangat bersemangat dalam menghafal Al-Quran. Anak-anak juga mau di bimbing oleh ustadzah yang mengajar disana. Tetapi, ustadzah maya menjelaskan bahwa kemampuan anak dalam menghafal itu berbeda-beda, ada yang cepat tanggap dalam menghafal, ada juga yang lambat dalam menghafal. Maka dari itu selain anak-anak dibimbing dengan baik di sekolah, dirumah orang tua juga berperan untuk selalu memberikan semangat dan motivasi kepada anak, setiap hari orang tua akan diberikan buku tugas harian untuk mengisi apa yang ditugaskan oleh ustadzahnya seperti menghafal surah dan juga muroja'ah, serta selalu mengingatkan anak untuk membaca, menghafal dan memuroja'ah Al-Quran.²

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di TPA At-Taqwa terlihat bahwa, pertama masih banyak problematika anak dalam membaca Al-Quran, belum bisa membedakan makhrijul huruf. Kedua tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Ketiga anak belum bisa memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh gurunya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penelitian lapangan, (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini penulis menggambarkan masalah yang ada di lapangan sesuai dengan fakta-fakta yang penulis temukan di lapangan.

Menurut Sumadi Suryabrata Metode Deskriptif adalah "Untuk membuat pecanderaan, secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Sugiyono metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci³.

Informan kunci adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti tentang permasalahan yang dibahas, maka yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah para Guru dan Orang tua. Dimana para Guru dan Orang tua tersebut yang akan menjelaskan dan mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di TPA At-Taqwa.

Informan Pendukung adalah data yang mendukung atas permasalahan yang di bahas, maka yang menjadi

² Wawancara, 13 februari 2021

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung. ALFABETA, 2016). Hlm 9

informan pendukung pada penelitian ini adalah anak dari para orang tua tersebut.⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dokumentasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan data dengan menggunakan teknik analisis data. Penulis menggunakan analisis deskriptif analitik. Maksud dari deskriptif analitik adalah data yang telah diperoleh tidak di tuangkan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, yang mana di dalam teknik tersebut terdapat Reduksi Data, Display Data, dan Verifikasi atau Conclusion⁵

Untuk melihat keabsahan data kualitatif, menurut Lexy J. Moeliono dapat dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori, dan apapun langkah triangulasi data yaitu :

1. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Teknik keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.⁶

Hasil dan Pembahasan

Diantara bentuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz ada dua program yaitu program bi al-nazjr dan program bi al-gaib. Program bi al-nazjr adalah program pembelajaran yang diterapkan untuk membina santri yang baru mulai belajar membaca Al-Quran, santri yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan santri yang sudah pandai membaca Al-Quran tetapi belum menghafal Juz 30. Bi al-nazjr artinya dengan melihat. Maksudnya adalah santri membaca Al-Quran dengan cara melihat mushaf Al-Quran. metode yang digunakan adalah metode talaqqi wa al-musydhafahah.

Materi yang setiap hari diberikan kepada santri selama mengikuti program bi al-nazhr ini meliputi pelajaran tajwid (ilmu tentang cara melafalkan bacaan Al-Quran dengan benar) dan fashdhah (latihan kefasihan dalam membaca Al-Quran) dengan metode jibril. Dinamakan metode jibril karena terinspirasi dari metode yang dilakukan oleh malaikat jibril ketika mengajarkan Al-Quran kepada Nabi SAW.

Di TPA At-Taqwa sendiri juga menerapkan program bi al-nazjr dalam proses pembelajaran tahfidz, yang mana para ustadz dan ustadzah membina santri mulai dari awal mereka baru belajar membaca Al-Quran, mempelajari tajwid dengan menggunakan metode-metode tertentu, sampai kepada santri bisa menguasai juz 30 secara keseluruhan.

Diantara program dari lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Quran adalah pembelajaran Tahfidz Al-Quran. Di setiap TPA tentu para Ustad/Ustadzah nya memiliki metode-metode tertentu dalam pelaksanaan program Tahfidz. Dan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah tentang bentuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz di TPA At-Taqwa Jorong Kotohilalang Balingka, kab Agam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini tentu guru maupun orang tua mengalami beberapa kendala dalam membimbing hafalan anak, kemudian bagaimana cara guru dan orang tua dalam menghadapi kendala-kendala tersebut. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama guru dan orang tua. Penulis masih mewawancarai narasumber yang sama.

1. Santri lupa dengan hafalannya

Lupa dengan hafalan merupakan hal yang sudah sering terjadi pada santri saat pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Tetapi hal itu bisa diatasi dengan bimbingan murobbi dan orang tua. Disini penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang sama tentang bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal . 85

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Raja Grifindo Persada, 2003), hal. 62

⁶ H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 169

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah Yenti Susanti, beliau mengungkapkan bahwa *"Saya sebagai guru tentunya akan membimbing santri sampai bisa, begitu pun saat mereka lupa dengan hafalannya ,biasanya saya akan melakukan muroja'ah sebelum belajar terlebih dahulu."*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Ustadzah Darmayanis ,beliau mengungkapkan *"Ibu maya mengungkapkan bahwa, "Ketika santri lupa dengan hafalannya biasanya saya akan memberikan waktu lebih banyak untuk muroja'ah kemudian menargetkan hafalan untuk santri."*

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Ustadz Salman Bakar, beliau mengungkapkan bahwa *"Ketika santri lupa dengan hafalannya biasanya saya menyuruh santri untuk mengganti metode menghafal yang menurut mereka mudah diingat ,contohnya ,santri tersebut lebih mudah menghafal ayat perayat ,maka dari itu santri bisa menggunakan metode tersebut untuk digunakan .Agar tidak mudah lupa saya menyarankan untuk menggunakan satu mushafsaja."*

2. Sukar Menghafal

Di dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz ada masa nya santri mulai merasa lelah untuk menghafal, hal ini menimbulkan rasa malas pada santri. sebagai guru dan orang tua solusi apa yang harus diberikan untuk anak yang sukar menghafal ini.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadzah Yenti Susanti, beliau mengungkapkan bahwa *"Ketika santri sukar menghafal saya sebagai guru akan menasehati nya, dan menyampaikan kepada orang tua santri agar ikut serta membimbing anak agar mau menghafal."*

Selanjutnya hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadzah Darmayanis, beliau mengungkapkan bahwa *"Jika santri malas untuk menghafal saya akan memberikan tugas tambahan, agar mereka bisa terus semangat."*

3. Keliru dengan ayat yang serupa namun tidak sama

Hal ini sering di jumpai ketika proses menghafal Al-Quran, dan umum terjadi pada saat proses menghafal pada santri. penulis melakukan wawancara dengan murobbi TPA mengenai permasalahan ini, dan bagaimana cara mengatasinya.

Dari hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Yenti Susanti, beliau mengungkapkan bahwa *"Di saat santri sering keliru dengan ayat yang serupa biasanya saya akan membacakan surah yang hampir sama bacaannya, kemudian meminta santri untuk mengulang kembali apa yang telah saya bacakan."*

Kemudian hasil wawancara penulis dengan Ibu Darmayanis, beliau mengungkapkan bahwa *"Saat santri mulai keliru dengan hafalannya, karena banyak nya ayat yang hampir sama, maka dari itu saya meminta santri untuk menyetorkan secara langsung kepada saya, kemudian saat itu juga saya akan mengoreksi hafalan mereka."* Selanjutnya dipertegas kembali oleh ustadz Salman Bakar, beliau mengungkapkan bahwa *"Ketika santri sering keliru dengan ayat yang hampir sama, biasanya saya akan me muroja'ah surah yang ayat nya hampir serupa contohnya santri keliru dengan surah Al'ala ayat 14 dan A-Syams ayat 9, maka dari itu saya akan lebih banyak mengulang-ulang surah tersebut, sampai santri benar-benar bisa mengetahui perbedaan dari ayat tersebut."*

4. Melemahnya semangat

Ketika proses pelaksanaan tahfidz tentunya semangat santri naik turun, terkadang mereka sangat bersemangat ,terkadang mereka juga merasa tidak semangat untuk menghafal ,dan hanya ingin bermain dari pada menghafal. Disini penulis melakukan wawancara dengan murobbi dan orangtua bagaimana cara memberikan motivasi ketika semangatnya mulai melemah.

5. Istiqomah dalam menghafal

Dalam menghafalkan Al-Quran tentunya harus istiqomah, sebagai kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Quran. disini penulis melakukan wawancara apa yang dilakukan oleh murobbi dan orang tua untuk membuat anak selalu istiqomah.

Dari semua pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa setiap murobbi dan orang tua memiliki cara masing-masing dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh santri, memberikan motivasi dan nasihat-nasihat yang tentunya akan sangat membantu proses

pelaksanaan tahfidz yang dihadapi oleh santri.

Disini penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang santri untuk mengetahui bagaimana mereka dalam menjalani pembelajaran tahfidz ini. Dan bagaimana mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi.⁷

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di TPA At-Taqwa sudah cukup baik. Bisa dilihat dari proses menghafal, metode-metode yang di berikan oleh guru dan tentunya mudah dipahami oleh santri, fasilitas yang ada, dan system evaluasi yang sudah direncanakan dengan sebaik mungkin. TPA AT-taqwa menargetkan santri sudah bisa menghafal setidaknya juz 30 sebelum pelaksanaan khatam Al-Quran. Orang tua juga berkontribusi dalam membimbing anak melaksanakan pembelajaran tahfidz ini, dengan cara selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada anak, membantu anak dalam menghafal, serta selalu menasehati anak agar tidak malas menghafalkan Al-Quran.
2. Disamping itu, baik guru, orang tua, dan anak memiliki beberapa kendala yang dihadapi, seperti anak lupa dengan hafalannya, anak sukar menghafal, anak sering keliru dengan hafalan, semangat nya yang mulai melemah, dan ke istiqomahan anak dalam menghafal. tetapi guru dan orang tua memiliki cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, dan anak pun juga memiliki cara mereka tersendiri ketika menghadapi masalah tersebut.

Daftar pustaka

- Aizid Rizem, 2016, *Tartil Al-Quran Untuk Kecerdasan dan Kesehatanmu*, Yogyakarta : Diva Press
- Al-Hafidz Ahsin W., 1994, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Quran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Anwar Hindun, *Senangnya Belajar Agama Islam*, Jakarta : Grasindo
- Bina Ahda, 2013, *Jurus Jitu Agar Anak Rajin Shalat, Cepat Hafal Al-Quran dan Berbakti Kepada Orang Tua*, Surakarta : Ahad Books
- Bungin Burhan, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grifindo Persada
- Bungin Burhan, 2001, *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya, Airlangga University Press
- Fathurrohman Muhammad, 2015, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Kalimedia
- Gintings Abdorrakhman, 2008, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru Dosen*, Bandung : Humaniora
- Imam Musbikhin, 2014, *Mutiara Al-Quran Khazanah Ilmu Tafsir & Al-Quran*, Madium : Jaya Star Nine
- J.Moelong Lexy, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Jannah Izzatul dan Hidayatullah Irfan, *10 Bersaudara Bintang Al-Quran*, cet. Ke-2, Bandung : Sugma publishing

⁷Wawancara dengan Salsabila Miftahul Jannah, Santri TPA AT-Taqwa, pada 28 juni 2021

- Kafabihi Mahrus Abdullah, 2017, *Rihlah Tahfizh*, Lirboyo : Lirboyo Press
- Mahmud H., 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia
- Masduki Yusron, *Jurnal Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Quran*, volume 18 no 1.
- Malik Oemar, 2012, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Muhammad Ahsin Sakho, 2017, *Menghafal Al-Quran*, Jakarta Selatan : PT Qaf Media Kreativa
- Mulyani Dewi Dkk, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 no 2.
- Mustafa Muhammad Sadli, *Jurnal Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al- Quran di Madrasah Tahfidz Al-Quran Al-Iman Asim Tidung Mariolo Makassar*, Volume 18 no 2
- Nawabuddin Abdurrab dan Ma'rif, 2005, *Teknik Menghafal Al-Quran*, Bandung: sinar Baru Algensindo,
- Sa'Abdullah, *Cara Praktis Hafal Al-Quran*, Jakarta : Gema Insani,
- Sudjana Nana, 1989, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung Alfabeta
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung. ALFABETA
- Suryabrata Sumadi, 2014, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Tafsir Kemenag 13-14
- Zen Muhaimin, 1985, *Tata Cara/ Problematika menghafal Al-Quran dan petunjuk-petunjuknya*, Jakarta : Pustaka Al-Husna